

Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Leong Jaya Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Handry Sudiarta Athar^{1*}, Prayitno Basuki¹, Lalu Edy Herman Mulyono¹

¹ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Received: August 22, 2022

Revised: October 26, 2022

Accepted: December 28, 2022

Published: December 31, 2022

Corresponding Author:
Handry Sudiarta Athar
handrysudiarta@gmail.com

DOI: [10.29303/ujcs.v3i4.442](https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i4.442)

© 2022 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Abstract: The purpose of carrying out this Community Service activity is to foster an entrepreneurial spirit for the community through the formation of joint business groups during the Covid-19 Pandemic Period and empowering community potential in increasing family income through increasing productive economic businesses during the Covid-19 Pandemic Period. The strategic target audience in this activity is the community belonging to the Family Towards Prosperity (KMS) who are in Leong Jaya Hamlet, Giri Madia Village, Lingsar District. The number of training participants was 20 people consisting of men and women. Based on the results of the service activities, the Leong Jaya Community was very enthusiastic about this activity. They were excited because they received important information on how to improve their business selling palm wine, which they had been doing in the traditional way, selling directly to traditional markets. The local community hopes that this kind of activity will continue to be carried out so that they will find important information on how to improve their business for the better. What is really expected is how this sweet wine business can be marketed to the wider community in an easier way.

Keywords: Business Empowerment; Productive Economy; Covid-19

Abstrak: Tujuan dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat melalui pembentukan kelompok usaha bersama Pada Masa Pandemi Covid-19 dan memberdayakan potensi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif Pada Masa Pandemi Covid-19. Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang tergolong dalam Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) yang berada di Dusun Leong Jaya Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang terdiri atas pria dan wanita. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, Masyarakat Leong Jaya sangat antusias dengan kegiatan ini. Mereka semangat karena mendapatkan informasi penting bagaimana meningkatkan usaha penjualan tuak manis yang selama ini mereka lakukan dengan cara tradisional yaitu menjual langsung ke Pasar Tradisional. Masyarakat setempat berharap kegiatan semacam ini terus dilakukan agar mereka mengetahui informasi penting bagaimana meningkatkan usaha mereka menjadi lebih baik. Hal yang sangat diharapkan sekali adalah bagaimana usaha tuak manis ini dapat dipasarkan kepada masyarakat luas dengan cara yang lebih mudah.

Kata Kunci: Pemberdayaan Usaha; Ekonomi Produktif; Covid-19

Pendahuluan

Dunia dilanda pandemi Covid-19 pada bulan Desember 2019 (Syafriada & Hartati, 2020). Covid-19 saat ini menjadi virus yang paling ditakuti, karena sangat mematikan. Penyebarannya juga sangat cepat, dimulai dari Kota Wuhan China, sekarang menyebar ke seluruh Dunia (Pajarianto et al., 2020).

Dampaknya tidak hanya terjadi pada aspek kesehatan semata, tetapi merambah di dunia pendidikan, dimana menyebabkan siswa merasa stres dengan proses pembelajaran daring, serta menimbulkan dampak kematian (Pajarianto et al., 2020; Jannah, 2021).

Indonesia merupakan salah satu Negara terkena Dampak pandemi Covid-19 (Pajarianto

How to Cite:

Athar, D.H.S., Basuki, P., & Mulyono, L.E.H. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Leong Jaya Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Unram Journal of Community Service*, 3(4), 148–152. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i4.442>

et al., 2020). Kegiatan perekonomian di seluruh provinsi mengalami perubahan yang cukup signifikan. Terdapat empat sektor yang paling tertekan akibat wabah virus corona atau Covid-19 yaitu rumah tangga, UMKM, korporasi, dan sektor keuangan (Bahtiar & Saragih, 2020; Komara et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi pun diprediksi akan mengalami kontraksi.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlaku mengharuskan aktivitas warga dilakukan dari rumah. Pendidikan terpaksa harus dilakukan secara daring. Hal ini tentunya membuat tingkat daya beli masyarakat menurun drastis karena mayoritas kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan secara konvensional terutama bagi keluarga miskin dan rentan yang bekerja di sektor informal. Akan tetapi, jika pada saatnya PSBB dilonggarkan oleh pemerintah hal ini dapat dilihat sebagai suatu peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha.

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan (Yosada et al., 2019). Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah (Novianto, 1969).

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan (Wazdi, 2019). Oleh karena itu, kemiskinan terutama yang diderita oleh kaum miskin merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda lagi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial.

Penanganan kaum miskin tidaklah mudah, karena kaum miskin telah mengalami masalah kemiskinan yang berlangsung lama. Kaum miskin mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan, sarana usaha serta modal usaha. Tawaran kredit UMKM dari pengusaha dan perbankan sulit diakses oleh kaum miskin, karena keterbatasan kemampuan dan asset yang dimiliki. Pemerintah dalam hal ini dinas sosial berusaha menemukan pola yang efektif agar kaum miskin dapat memperoleh akses modal usaha tanpa agunan dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Metode

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Menghubungi Kepala Desa Giri Madia untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat dan mencari data jumlah warga masyarakat yang tergolong kurang mampu sebagai calon peserta pelatihan
- 2) Menyelenggarakan pelatihan, dengan materi Kewirausahaan, Menemukan Peluang Usaha, Manajemen usaha.
- 3) Peningkatan keterampilan, berupa pelatihan pembuatan produk yang disesuaikan dengan potensi warga masyarakat seperti kuliner, dan kerajinan.

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang tergolong dalam Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) yang berada di Dusun Leong Jaya Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang terdiri atas pria dan wanita.

Hasil dan Pembahasan

Tuak berasal dari pohon enau atau aren, yang merupakan pohon multifungsi bagi masyarakat Leong Jaya. Tuak manis merupakan minuman yang terbuat dari sadapan, diambil dari mayang enau atau aren. Sadapan dari enau atau aren disebut nira. Nira kemudian difermentasi sehingga menjadi putih, menimbulkan bau yang khas serta memberi selera bagi peminumnya.

Penyadap tuak terlebih dahulu menyeleksi buah enau yang diperkirakan bisa menghasilkan air nira. Apabila tandan buah yang cocok sudah ditemukan, paragat kemudian membersihkan pangkal batang buah enau itu dan memukulnya

dengan balbal-balbal, alat yang terbuat dari kayu, yang dikhususkan untuk menyadap. Setelah tandan buah dipukul berulang-ulang selama beberapa minggu, baru dipotong mayangnya. Kemudian penyadap membungkus ujung tandan tersebut dengan obat yang terbuat dari kapur sirih atau keladi yang ditumbuk selama dua-tiga hari. Dengan prosedur ini barulah mulai datang airnya dengan lancar. Seorang penyadap menyadap tuak dua kali sehari, yakni pagi dan sore hari. Tuak yang ditampung pagi hari dikumpulkan di rumah penyadap.

Adanya kegiatan masyarakat terkait usaha Tuak Manis di Leong Jaya Desa Giri Madia, membuat kegiatan pengabdian ini penting dilakukan yaitu memberikan wawasan kepada masyarakat setempat bagaimana meningkatkan usaha tuak manis terlebih pada masa Pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara offline. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan dilakukan, Pandemi Covid-19 secara bertahap sudah mulai berkurang apalagi di Desa-desa. Kegiatan pendampingan terhadap produk tanggap Covid-19 dilaksanakan dengan cara melakukan penerapan teknologi digital untuk *re-branding* terhadap desain label produk yang dihasilkan. Terhadap desain label produk dibuat perubahan secara tampilan visual yang berbeda dari sebelumnya. Desain label produk yang baru dibuat dengan warna yang cerah dan menampilkan merk produk sebagai *branding* utama.



Gambar 1. Contoh Kemasan

Treatment re-branding desain label dan kemasan dilakukan terhadap produk tanggap covid-19 berupa *tuak manis* Leong Jaya. Pada

penjualan yang sebelumnya hanya dilakukan dengan penjualan secara tradisional yaitu hanya menggunakan botol plastik bekas minuman air bersih. Sedangkan pada kegiatan pengabdian ini, peserta ditawarkan untuk melakukan perdagangan Tuak Manis dengan cara yang lebih modern yaitu membuat kemasan dengan kemasan yang lebih menarik.

Pada saat pelaksanaan kegiatan dilakukan, masyarakat Leong Jaya sangat antusias karena mereka memiliki harapan besar terkait dengan pengembangan usaha yang akan dilakukan. Selama ini, tuak manis yang merupakan sumber penghasilan Sebagian masyarakat disana hanya dijual secara tradisional dan Sebagian juga membuat gula merah. Seperti yang disampaikan oleh Pak Zulkarnain saat diskusi dilakukan

"Selama ini Kami hanya menjualnya botolan Pak, dan itu di pasar-pasar atau di pinggir jalan. Dari hasil tuak manis juga Sebagian kami buat jadi gula merah dan Kami jual di Pasar. Namun penjualan tidak meningkat apalagi pada masa Pandemi Covid-19 ini, sepi pembeli Pak"

Dampak Covid-19 memang memiliki dampak besar terhadap perekonomian Masyarakat Leong Jaya. Pasar yang biasa dijadikan sebagai tempat menjual tuak manis dan gula merah mendadak sepi. Sehingga banyak juga diantara masyarakat Leong Jaya banting setir mencari pekerjaan yang lain seperti menjual Cilok, menjadi buruh bangunan, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Kadri pada saat wawancara.

"Saya sendiri sudah tidak menjual tuak manis Pak, karena sepi sekali pembeli. Makanya saya ikut buruh menjadi Tukang bangunan. Alhamdulillah, yang penting bisa bertahan hidup saja Pak"

Mendengar keluhan kesah dari Masyarakat setempat, maka sangat penting bagi mereka diberikan pengetahuan bagaimana cara meningkatkan pendapatan mereka. Tawaran yang diberikan yaitu menjual tuak manis dengan cara modern menjadikan mereka sangat antusias dan semangat Kembali untuk melakukan usaha tuak manis. Masyarakat setempat berharap kegiatan semacam ini terus dilakukan agar mereka mengetahui informasi penting bagaimana meningkatkan usaha mereka menjadi lebih baik. Hal yang sangat diharapkan sekali adalah bagaimana usaha tuak manis ini dapat dipasarkan kepada masyarakat luas dengan cara yang lebih mudah.



Gambar 2. Proses pemaparan tentang Ekonomi Produktif kepada Masyarakat Leong Jaya



Gambar 3. Sesi foto bersama setelah penutupan dilakukan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, Masyarakat Leong Jaya sangat antusias dengan kegiatan ini. Mereka semangat karena mendapatkan informasi penting bagaimana meningkatkan usaha penjualan tuak manis yang selama ini mereka lakukan dengan cara tradisional yaitu menjual langsung ke Pasar Tradisional. Masyarakat setempat berharap kegiatan semacam ini terus dilakukan agar mereka mengetahui informasi penting bagaimana meningkatkan usaha mereka menjadi lebih baik. Hal yang sangat diharapkan sekali adalah bagaimana usaha tuak manis ini dapat dipasarkan kepada masyarakat luas dengan cara yang lebih mudah.

Daftar Pustaka

Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24.

Jannah, R. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130–146.

Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 342. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2506>

Novianto, E. (1969). Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pelaksanaan Perda Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Borneo Administrator*, 8. <https://doi.org/10.24258/jba.v8i2.88>

Pajarianto, H., Ukkas, I., & Pribadi, I. (2020). Pengembangan Kewirausahaan Di Universitas Muhammadiyah Palopo. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 442. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3230>

Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal*

- Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(6), 495–508.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Wazdi, F. (2019). Penggunaan Cetakan Karet dalam Proses Produksi Vulkanisir Ban Alat Berat. *PISTON: Journal of Technical Engineering*, 2. <https://doi.org/10.32493/pjte.v2i1.3226>
- Yosada, K., Mardawani, M., & Kurniati, A. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Produktif Bagi Keluarga Kurang Mampu Sebagai Alternatif Upaya Pemberantasan Kemiskinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 1, 71–75. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v1i2.319>